

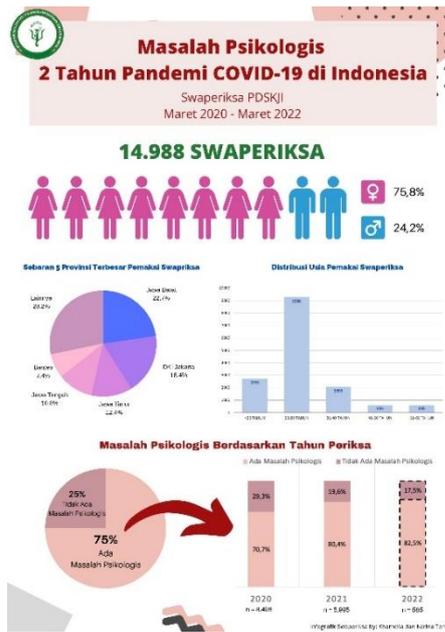
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak pandemi COVID-19, Pemerintah menetapkan aturan-aturan baru untuk mencegah penyebaran virus seperti pemberlakuan pembelajaran jarak jauh, pembatasan sosial, penggunaan masker, menjaga jarak satu sama lain, pengurangan kuota tempat publik hingga kebiasaan untuk selalu mencuci tangan. Dalam artikel yang diterbitkan oleh Kemenkes, Juru bicara penanganan COVID-19, Achmad Yurianto menyatakan aturan tersebut memunculkan tatanan, kebiasaan, dan perilaku baru yang berdasarkan pada adaptasi masyarakat untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat yang dinamakan “*new normal*” (dalam Kemenkes, 2020).

Kebiasaan hidup yang berubah secara drastis ini dapat memunculkan berbagai masalah baru terutama bagi masyarakat yang belum siap untuk melakukan perubahan. Salah satu masalah yang dapat timbul adalah kesehatan mental. Hal ini disebabkan karena kesadaran tentang kesehatan mental di masyarakat masih rendah. Menurut Kakunje dkk (2020), beberapa faktor berperan penting dalam mempengaruhi kondisi mental selama pandemi antara lain seperti informasi palsu, pendidikan yang rendah, rasa takut terinfeksi virus, perubahan mendadak dalam aktivitas sehari-hari, pembatasan pergerakan masyarakat, dukungan emosional yang berkurang, jauh dari orang yang disayang, masalah ekonomi, serta kekhawatiran terhadap keamanan keluarga. Ketika dihadapkan dengan pola hidup baru dan tekanan, masyarakat harus dapat beradaptasi dengan baik namun pada kenyataannya masih banyak yang gagal beradaptasi dan menimbulkan masalah kesehatan mental.



Gambar 1. 1 Masalah Psikologis Dua Tahun Pandemi COVID-19 di Indonesia

Sumber: pdskji.org (2022)

Berdasarkan infografik yang dirilis oleh Persatuan Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa Indonesia (PDSKJI), masalah psikologis meningkat selama dua tahun pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, masalah kesehatan mental adalah sebanyak 70,7% kemudian meningkat hingga 80,4% pada tahun 2021 dan data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2022 masalah kesehatan mental adalah sebanyak 82,5%. Masalah kesehatan mental terus meningkat terutama pada generasi muda. Kelompok usia 20-30 tahun menduduki peringkat tertinggi yang mengalami masalah kesehatan mental dan kelompok usia dibawah 20 tahun menduduki peringkat kedua tertinggi. Masalah kesehatan mental yang sering dirasakan adalah kecemasan, depresi, trauma psikologis, dan pemikiran bunuh diri (*suicidal thought*). Perubahan lingkungan dan pola hidup secara tiba-tiba dapat memicu masalah kesehatan mental terutama bagi masyarakat yang awam tentang kesadaran kesehatan mental.

Dalam mengatasi masalah kesehatan mental, sosialisasi berkaitan tentang kesadaran kesehatan mental dan edukasi kesehatan mental di era digital seperti ini banyak tersedia di media baru dalam berbagai platform. Media baru yang paling sering

digunakan oleh masyarakat saat ini adalah media sosial seperti youtube. Youtube merupakan sebuah media sosial yang berbasis dalam *video-sharing* yang menyediakan berbagai macam jenis informasi yang dapat diakses oleh khalayak seperti *traveling*, game, film, *review*, edukasi, *tutorial*, hingga berita. Kanal-kanal youtube yang terus bermunculan mengakibatkan persaingan yang cukup ketat sehingga *content creator* harus bisa memilih topik dan penyampaian yang unik. Salah satu teknik yang digunakan oleh *content creator* untuk menyampaikan konten adalah *storytelling*. Christin dkk (2021:1) menyatakan bahwa *storytelling* merupakan proses seseorang menyampaikan sebuah cerita yang dapat disampaikan melalui gambar, video, tulisan, maupun lisan.

Sosialisasi dan edukasi tentang literasi kesehatan mental merupakan salah satu topik yang mulai banyak dibahas. Terdapat kanal-kanal youtube yang menyebarkan informasi tentang kesehatan mental. Berikut merupakan beberapa kanal youtube yang memiliki konten berisi informasi dan kesadaran tentang literasi kesehatan mental antara lain:

Tabel 1. 1 Kanal Youtube yang Memiliki Konten Literasi Kesehatan Mental

Nama Kanal	Jumlah Subscriber	Tahun Didirikan	Total Video Upload
“Satu Persen – Indonesia Life School”	2,190,000	2018	645
Menjadi Manusia	846,000	2018	348
Analisa Channel	585,000	2011	222
Greatmind	274,000	2018	272
Ruang Moral – Inspirasi & Tips Kehidupan	192,000	2020	84

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada kanal youtube “Satu Persen – Indonesia Life School” yang memiliki konten bahasan berkaitan dengan edukasi tentang literasi kesehatan mental dengan teknik penyampaian informasi yang unik yaitu *storytelling*.



Gambar 1. 2 *Storytelling* “Satu Persen – Indonesia Life School”

Sumber: Youtube Satu Persen - Indonesia Life School (2022)

Kanal youtube “Satu Persen – Indonesia Life School” memiliki berbagai macam konten tentang literasi kesehatan mental seperti kemampuan dasar kehidupan, pemahaman diri, hubungan sosial, produktivitas, dan makna hidup. Selain membahas tentang literasi kesehatan mental, “Satu Persen – Indonesia Life School” juga memiliki konten yang mempelajari tentang *personal finance* dan karir. Konten “Satu Persen – Indonesia Life School” tentang kesehatan mental yang diunggah berisikan video-video mengenai kesehatan mental, *self-development*, pendidikan, dan filsafat yang dikemas dengan *storytelling* sehingga pembawaannya lebih mudah dipahami dan disenangi oleh khalayak. Terlansir 31 Oktober 2022, kanal youtube “Satu Persen – Indonesia Life School” memiliki 645 video dengan sekitar 405 video membahas tentang literasi kesehatan mental. Konten yang disajikan oleh “Satu Persen – Indonesia Life School” memiliki berbagai macam bentuk seperti webinar, video singkat dengan narator, dan video *storytelling* yang menarik dengan menambahkan ilustrasi melalui animasi dan cuplikan video atau film. Teknik *storytelling* yang digunakan oleh “Satu Persen –

Indonesia Life School” akan memberikan stimulus kepada khalayak sehingga informasi dapat diserap lebih baik dan muncul stimulus keinginan dalam diri.

Penelitian terdahulu yang berjudul Efektivitas Penggunaan Digital Storytelling Kanal Youtube “Ilmu Komunikasi UNJ” dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi yang dilakukan oleh Yosua Novry Susilo di Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, dengan variabel pengaruh berupa efektivitas *digital storytelling* menghasilkan efek setelah menggunakan *digital storytelling*. Penggunaan youtube sebagai media saluran menyampaikan pesan terbukti efektif sehingga responden mengalami peningkatan. Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian ini karena mencari efektivitas *digital storytelling* namun terdapat beberapa hal yang berbeda. Dalam penelitian ini objek penelitian yang diambil adalah youtube “Satu Persen – Indonesia Life School” yang membahas konten tentang literasi kesehatan mental. Penelitian tentang literasi kesehatan mental masih sedikit dilakukan sehingga terdapat kebaruan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan data pada tabel 1.1, kanal youtube “Satu Persen – Indonesia Life School” memiliki jumlah subscriber sejumlah 2.190.000, dimana dalam pengamatan peneliti konten-konten yang disajikan telah ditonton rata-rata ribuan kali. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan penelitian untuk melihat seberapa efektif konten-konten literasi kesehatan mental yang disajikan dalam berbagai pembahasan menggunakan *digital storytelling* dapat memberikan informasi yang baik terkait dengan literasi kesehatan mental terhadap para *subscriber* dan penontonnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- Seberapa besar efektivitas *digital storytelling* kanal youtube “Satu Persen – Indonesia Life School” dalam meningkatkan literasi kesehatan mental?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan ialah sebagai berikut:

- Untuk mencari tahu seberapa besar efektivitas *digital storytelling* kanal youtube “Satu Persen – Indonesia Life School” dalam meningkatkan literasi kesehatan mental.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan penelitian ilmu komunikasi terutama penelitian yang berkaitan dengan *digital storytelling* dan peningkatan kesadaran literasi kesehatan mental. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang *storytelling* sebagai media komunikasi di media sosial youtube sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

a. Youtuber

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dan referensi untuk konten kreator dalam membagikan informasi kepada khalayak luas dengan *digital storytelling* sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh penonton terkhususnya informasi mengenai kesehatan mental yang jarang disadari oleh orang-orang.

b. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan komunikasi dan *digital storytelling* di dalam media sosial youtube.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1. 2 Waktu dan Periode Penelitian

KEGIATAN	2021 – 2022													
	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Pencarian Topik Penelitian	■												
Menentukan Tema dan Objek Penelitian		■											
Pencarian Data Awal dan Observasi			■	■									
Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■			
Pengajuan Proposal									■				
Pengajuan Seminar Proposal									■				
Revisi										■			
Penelitian										■	■		
Pengolahan Hasil Analisis Penelitian											■	■	
Sidang Akhir													■

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022